

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan fase di mana seorang wanita mengandung embrio fetus. Embrio adalah sebuah eukariota diploid multisel dalam tahap paling awal dari perkembangan. Ketika satu sel sperma membuahi ovum hasilnya adalah salah satu sel yang disebut zigot yang memiliki seluruh DNA orang tuannya. Fetus (janin) adalah mamalia yang berkembang setelah fase embrio dan sebelum kelahiran. Pada saat kehamilan proses gestasi dapat berlangsung (misalnya dalam situasi kembar atau tiga). Kehamilan pada manusia berlangsung sekitar 40 minggu dari periode menstruasi hingga kelahiran, yang terjadi enam minggu setelah proses pembuahan (Arum et al., 2021).

Diketahui saat ibu mengalami kehamilan, tubuh memproduksi lebih banyak darah untuk menunjang perkembangan janin dalam kandungan. Namun ketika seorang ibu hamil mengalami anemia, darahnya tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen ke jaringan ibu dan janin. Berdasarkan data survei kesehatan dasar (Riskdas) tahun 2018, presentase ibu hamil menderita anemia sebesar 48,9% yang berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Prevalensi anemia di antara wanita hamil di Indonesia sangat tinggi.

berdasarkan hasil survey Kesehatan Dasar 2018 (Rifeddas), prevalensi anemia di antara wanita hamil meningkat 8,9% dibandingkan dengan 37,1% pada 2013 dibandingkan tahun sebelumnya. Selama lima tahun terakhir 11,8% telah mencapainya. Pada ibu hamil anemia terbanyak pada kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 33,7% dan kelompok usia 35-44 tahun sebanyak 33,6%. 24% Prevalensi anemia dan risiko kekurangan energi saat lahir termasuk berat badan lahir rendah (BBLR) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Ada berbagai faktor yang disebabkan oleh ibu hamil yang anemia seperti usia ibu, jarak antar kelahiran, usia kehamilan, dan pengetahuan ibu (World Health Organization, 2014).

Prevalensi anemia di kota Yogyakarta pada tahun 2018 adalah yang tertinggi dari 35,9% dengan wilayah Kulonprogo 13,65%. Bantul 15,18%. Gunungkidul 18,26% dan Sleman 8,90%. Angka Kematian ibu di Yogyakarta sebesar (34 kasus) pada tahun 2017, kemudian meningkat menjadi (36 kasus) di tahun 2018, Upaya untuk mengurangi angka anemia dilakukan melalui optimalisasi pemberian tablet Fe, konsumsi gizi, dan dorongan agar ibu hamil mengonsumsi tablet Fe selama dan setelah melahirkan, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kualitas kesehatan ibu selama kehamilan adalah faktor penting dalam pertumbuhan janin. Oleh karena itu penyerapan zat gizi sangat penting pada saat ini. Selain kebutuhan ibu, tubuh mencoba memenuhi kebutuhan janin, yang merupakan pertumbuhan. Salah satu tanda tidak tercukupinya kebutuhan ibu selama kehamilan adalah terjadinya anemia. Berikut beberapa masalah

yang dapat terjadi pada bayi jika ibu menderita anemia selama masa kehamilan yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), kelahiran prematur, kematian janin, kematian bayi pasca kelahiran, (Farhan & Dhanny, 2021). Efek anemia bagi ibu dapat terjadi persalinan lama, distosia, perdarahan dalam persalinan dan perdarahan postpartum (Larumpaa, 2017).

Pada hasil penelitian Desti dan Miratu Megasari (2022) mengenai efek buah naga terhadap perubahan kadar darah ibu hamil dengan anemia mendapatkan suplementasi tablet Fe peningkatan kadar hemoglobin dapat dilakukan menggunakan dari makanan dan suplemen. Suplemen yang meningkatkan kadar hemoglobin yaitu vitamin C dan asam folat. Penanganan anemia selain dengan suplemen Fe juga dapat dilakukan intervensi dengan makanan salah satunya yang dapat digunakan untuk menangani anemia adalah jus buah naga, buah naga merupakan buah yang kaya akan kandungan zat gizi, masing-masing kandungan dari buah naga manfaat bagi tubuh (Desti & Miratu Megasari, 2022).

Pada penelitian (Yanti 2022) buah naga dalam 100 gram mengandung nilai gizi 0,15-0,22 gram protein, 0,2-0,9 g serat, 11,5 g karbohidrat, 0,21-0,61 g lemak, 13-180 loriiks kadar gula, 0,005-0,01 g karoten, 6,3-8,8 mg kalsium, 30,2-31,6 mg fosfor, 0,55-0,65 mg besi, 60,4 mg magnesium, vitamin B1, B2, C dan 82,5-83 g air (Yanti & ., 2022). Buah naga kadar air tergolong sangat tinggi yaitu 90% sehingga tidak dapat disimpan lama yaitu hanya 7-10 hari pada suhu 140 C (farika, dkk,2018). Dalam 100 gram buah naga mengandung

0,16 mg zat besi, ibu hamil membutuhkan zat besi perhari sebesar 0,8 mg. zat besi akan diubah menjadi sel darah merah, sehingga bermanfaat untuk ibu hamil Wanita yang cenderung mengalami anemia. Buah naga sangat bermanfaat untuk ibu hamil berdasarkan zat gizi mikro yang terkandung di dalamnya yaitu karoten, asam folat, vitamin dan serat yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan janin. Mengonsumsi secara rutin dapat membantu pertumbuhan dan Kesehatan janin yang optimal (Ardiani et al., 2023).

Pemerintah bekerja keras mengurangi insiden anemia memberikan 90 tablet Fe selama kehamilan. Pemberian tablet Fe diharapkan bisa menurunkan dan meminimalkan efek anemia pada ibu hamil dan remaja putri, penelitian yang dilakukan pada (Siti Nur Aini & Juli Selvi Yanti, 2021). Hasil uji non parametrik *Mann Whitney test* diperoleh p value 0.004 ($p < 0.05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan pemberian bayam hijau dan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia. Setelah dilakukan intervensi yaitu pemberian bayam hijau rata-rata kadar Hb kelompok eksperimen mengalami peningkatan 0.54 gr/dl. Rata-rata kadar Hb pada kelompok kontrol mengalami peningkatan 0.22 gr/dl.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmatika et al (2016) di puskesmas Gambirsari Surakarta selama 7 hari yang menunjukkan adanya hasil peningkatan kadar Hb yang sangat signifikan setelah konsumsi ekstrak bayam hijau dengan uji statistik nilai signifikansi lebih kecil dari alpha $p < 0,000$ ($p < 0,05$) (Rohmatika, 2016). Penelitian ii juga sejalan dengan penelitian Umariati (2017) menunjukkan bahwa bayam hijau

segar memiliki kadar Fe 8.3 mg/100 gram bayam segar, hasil proses ekstraksi 3.500 gram serbuk bayam hijau kering dengan 14.000 ml aquadest menghasilkan kandungan Fe 21 mg/gr (Handayani, 2021). Untuk menyetarakan kandungan zat besi yang ada pada tablet Fe sebanyak 90 mg/hari, ibu hamil dapat mengonsumsi bayam sekitar 1.5 kg bayam setiap hari selama 7 hari secara rutin (Afsara et al., 2023).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, bayam hijau dikelola dengan benar agar tidak mengurangi kandungan zat besi di dalamnya. Bayam hijau tidak boleh direbus terlalu lama sehingga menjadi layu, bayam hijau tidak dianjurkan lebih dari 3 jam setelah dimasak. Memastikan bayam dicuci dengan bersih sebelum dimasak. Penyerapan zat besi dapat dibantu dengan mengonsumsi vitamin C seperti jeruk, mangga dan lain-lain serta tidak mengonsumsi minuman yang menghambat penguraian zat besi seperti minuman yang mengandung kafein secara bersamaan (Qadri et al., 2022).

Pada bulan September 2024 penulis bertemu dengan Ny. S umur 38 tahun. Pada saat bertemu pertama kalinya Ny. S sedang hamil anak ketiganya dengan HPHT 08 Februari 2024 dan HPL 15 November 2024. Pada saat itu kehamilan Ny. S sudah di Trimester III yaitu Usia Kehamilan 30 Minggu 5 hari. Sejak saat itu penulis melakukan pendampingan pada Ny. S, memiliki masalah pada kehamilannya yaitu Ny. S mengalami pusing dan berkunag-kunang. Dengan demikian penulis melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny. S dengan judul “Studi Kasus: Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S Di Klinik Puri Adisty”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang diteliti “Bagaimana Studi Kasus: Asuhan Kebidanan Kehamilan anemia ringan pada Ny. S di Klinik Puri Adisty?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan dengan mengacu pada standar Asuhan Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Data Subjektif dan objektif Pada ibu hamil Ny. S usia 38 tahun dengan anemia ringan pada ibu usia kehamilan 30 minggu 5 hari di Klinik Puri Adisty Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Anemia Ringan
- b. Melakukan Interpretasi data diagnosis dan masalah pada ibu hamil Ny. S umur 38 tahun usia kehamilan 30 minggu 5 hari dengan buah naga untuk mengatasi anemia ringan di Klinik Puri Adisty.
- c. Menentukan diagnosis potensial pada ibu hamil Ny. S umur 38 tahun usia kehamilan 30 minggu 5 hari dengan konsumsi buah naga untuk mengatasi anemia ringan di Klinik Puri Adisty.
- d. Menentukan identifikasi penanganan segera pada ibu hamil Ny. S umur 38 tahun usia kehamilan 30 minggu 5 hari dengan konsumsi buah naga untuk mengatasi anemia ringan di Klinik Puri Adisty.

- e. Melakukan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. S umur 38 tahun usia kehamilan 30 minggu 5 hari dengan konsumsi buah naga untuk mengatasi anemia ringan di Klinik Puri Adisty.
- f. Melakukan Implementasi pada asuhan kebidanan ibu hamil Ny. S umur 38 tahun usia kehamilan 30 minggu 5 hari dengan konsumsi buah naga untuk mengatasi anemia ringan di Klinik Puri Adisty.
- g. Melakukan Evaluasi terhadap asuhan yang telah dilakukan pada ibu hamil Ny. S umur 38 tahun usia kehamilan 30 minggu 5 hari di Klinik Puri Adisty.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. S diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan kehamilan anemia dan dapat menambahkan ilmu pengetahuan atau keluarga klien diharapkan dapat memahami informasi yang diberikan.
2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Klinik Puri Adisty Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas.
3. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan hasil Asuhan Kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi

mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA